

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 2008: 5). Penelitian penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*) dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan. Pada penelitian *explanatory*, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan motivasi kerja karyawan PT. Polowijo Gosari Gresik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Polowijo Gosari Gresik dengan alamat Jalan Sekapuk, KM 32 Gresik, Jawa Timur - Indonesia

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Suharsimi, 2006). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi pada PT. Polowijo Gosari Gresik yaitu sebanyak 234 karyawan dan dapat disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Polowijo Gosari Gresik**

No.	Bagian	Jumlah
1	Pengawasan	20
2	Pemeliharaan dan perbaikan	36
3	Operating Supplies	121
4	Laboratorium	16
5	Pengemasan	41
	Jumlah	234

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat dari Arikunto (2006:120) yang mengatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + 1Nd^2}$$

Keterangan :  
 N = Ukuran populasi  
 n = Ukuran sampel  
 d = Presisi yang diterapkan  
 1 = Angka konstan

Populasi jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut dengan persisi 5% atau 0,05 maka mendapatkan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + 1Nd^2} = \frac{234}{1 + 234(0,1)^2} = \frac{234}{3,34} = 70,05 = 70$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel *proporsional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun rincian untuk jumlah sampel masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Bagian	Jumlah
1	Pengawasan	6
2	Pemeliharaan dan perbaikan	36
3	Operating Supplies	5
4	Laboratorium	12
5	Pengemasan	12
	Jumlah	70

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari instansi dan mampu memberikan informasi. Adanya data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada para karyawan bagian produksi pada PT. Polowijo Gosari Gresik yaitu sebanyak 70 karyawan yaitu mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

##### 2. Data sekunder

Data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak peneliti maupun pihak lain. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah mengenai data target dan realisasi jumlah karyawan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuisioner. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

### F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas.

1) Gaya kepemimpinan (X)

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan transaksional adalah menghargai keberadaan karyawan dengan memberikan imbalan sesuai kinerja, melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung serta tidak melepas tanggungjawab atas pencapaian kinerja karyawan.

Indikator gaya kepemimpinan transaksional yaitu:

- a. *Contigent reward* terdiri dari membuat imbalan sesuai dengan kinerja, memberikan imbalan saat target kinerja tercapai, dan tingkatan pimpinan menetapkan tujuan
- b. *Management by excation* terdiri dari melakukan pengawasan secara langsung dan melakukan pengawasan secara tidak langsung

c. *Laissez faire* terdiri dari melepas tanggung jawab dan gagal mengambil keputusan

## 2) Motivasi Kerja (Z)

Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak agar mempunyai kegairahan dalam bekerja, ada tiga kelompok kebutuhan utama *existence* dengan memberikan gaji yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan jaminan keamanan kondisi kerja. *Relatedness* yaitu dengan menjalin hubungan kerja dan bekerja sama yang baik dengan karyawan dan *growth* yaitu puas dengan prestasi kerja yang dicapai dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Indikator motivasi kerja yaitu:

### a. *Existence*

1. Gaji dapat memenuhi kebutuhan hidup
2. Keamanan kondisi kerja

### b. *Relatednes*

1. Hubungan kerja yang baik antar karyawan
2. Bekerjasama dengan pegawai lain

### c. *Growth*).

1. Merasa puas dengan prestasi kerja yang dicapai
2. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan

## 3) Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai karyawan bagian produksi pada PT. Polowijo Gosari Gresik

berdasarkan kuantitas, kualitas serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan indikator sebagai berikut:

a. Kualitas hasil kerja

Ketepatan mutu atau meminimalkan tingkat kesalahan dalam bekerja sesuai dengan standar perusahaan.

b. Kuantitas kerja

Merupakan jumlah atau hasil produksi karyawan dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam penelitian ini merupakan waktu penyelesaian pekerjaan karyawan bagian produksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan perusahaan.

### **G. Skala Pengukuran Variabel**

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *likert*. Skala likert adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang paling seseorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Jawaban ini di beri skor 1 sampai 5 (Singarimbun dan Effendi, 2006). Setiap pertanyaan yang ditujukan kepada responden merupakan pertanyaan interval suatu konsisten sikap dan dinilai dengan jawaban yang diberikan, dengan menggunakan skala pengukuran seperti pada tabel di bawah ini.



**Tabel 3.3**  
**Skor Jawaban Responden**

No.	Jawaban Item Pertanyaan	Skor Jawaban	Gaya Kepemimpinan Transaksional	Motivasi Kerja	Kinerja
1	Sangat Setuju	5	Sangat Transaksional	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	Setuju	4	Transaksional	Rendah	Rendah
3	Netral	3	Cukup	Cukup	Cukup
4	Tidak Setuju	2	Tidak Transaksional	Tinggi	Tinggi
5	Sangat tidak setuju	1	Sangat Tidak Transaksional	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

## H. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Widayat (2004:87) validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  terdapat data yang valid. Nilai  $r_{hitung}$  dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Skor tiap butir

$Y$  = Skor Total

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha, (Arikunto 2006:192). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

$k$  = Banyaknya belahan tes

$s_j^2$  = Varian belahan  $j$ ;  $j= 1,2,\dots,k$

$s_x^2$  = Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada

tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

## I. Teknik Analisa Data

### a. Analisis Rentang Skala

Digunakan untuk mengetahui kinerja, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan pada PT. Polowijo Gosari Gresik. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Di mana:

RS = Rentang Skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{70(5-1)}{5} \\ &= \frac{280}{5} \\ &= 56 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk penilaiannya:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Rentang Skala**

Rentang Skala	Gaya Kepemimpinan Transaksional	Motivasi Kerja	Kinerja
70-125	Sangat Transaksional	Sangat Rendah	Sangat Rendah
126-181	Transaksional	Rendah	Rendah
182-237	Cukup	Cukup	Cukup
238-293	Tidak Transaksional	Tinggi	Tinggi
294-350	Sangat Tidak Transaksional	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

**1. Uji Normalitas**

Distribusi normal merupakan distribusi kontinyu yang mensyaratkan variabel yang diukur arus kontinyu. Uji normalitas bertujuan menguji variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam sebuah model regresi, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) " Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya ". Dasar pengambilan keputusan uji normalitas antara lain:

- a. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) " Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya". Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Hal yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang mengandung multikolinieritas menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variable bebas, tingkat

signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam regresi.

### c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis Jalur dikembangkan oleh Wright (1960) sebagai metode untuk mempelajari pengaruh langsung dan tidak langsung diantara variabel-variabel penjelas dan variabel-variabel terikat. Analisis jalur adalah suatu bentuk terapan dari analisis multi regresi. *Path analysis* dilakukan dengan mengubah setiap konstruk yang ada menjadi variabel komposit. Variabel komposit digambarkan dalam bentuk kotak yang dikenal dengan istilah path diagram. Indikator yang ada pada setiap variabel laten dilebur menjadi satu dengan mempertimbangkan nilai bobot pada masing-masing indikator. Nilai ini didapatkan dengan mengaktifkan opsi *Factor Score Weights (FSW)* pada *Analysis Properties*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016) adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Diagram Jalur
2. Menghitung Koefisien Jalur ( $\beta$ ) masing-masing
3. Membuat Persamaan Struktural

#### 4. Membuat Tabel Hasil Analisis Jalur

Adapun persamaan untuk masing-masing analisis jalur yaitu sebagai berikut:

Persamaan I

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e_1$$

Persamaan II

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_2 + e_1$$

Persamaan III

$$Z_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e_1$$

Persamaan IV

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta Z_1 + e_2$$

#### d. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap terikat.

Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

di mana:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ , yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ , yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Gambar 3.1**  
**Kurva Hasil Uji t**

